

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Creswell (2018, hlm. 5) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan pendekatan dan prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menganalisis data secara statistik guna memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik variabel serta menguji signifikansi hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Menurut Sudaryana (2022, hlm 15) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik, pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis), menyandarkan kesimpulan pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol, dengan sampel besar dari populasi."

Menurut Enny Radjab (2017, hlm. 5) bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Penelitian ini dihadapkan pada masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk

menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari objek yang diteliti.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (yang diproksikan dengan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi) pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Pengertian analisis verifikatif menurut Moch. Nazir (2011, hlm. 91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* (yang diwakili oleh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah sesuatu tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Penentuan unit analisis ini sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan informasi atau data dan pengambilan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini, unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit, yang memuat data yang diperlukan seperti laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi untuk memperoleh data profitabilitas (*Return On Equity*), mekanisme *Good Corporate Governance* (Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi), serta nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau ukuran yang digunakan untuk menunjukkan ciri atau sifat yang dimiliki oleh unit penelitian terkait suatu konsep tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

3.3.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 69) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas dan *good corporate governance* (komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan direksi).

1. Variabel Profitabilitas

Menurut Hery (2015, hlm. 228-235) profitabilitas didefinisikan sebagai berikut:

"Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas atau modal sendiri pemegang saham."

Rumus perhitungan profitabilitas menggunakan *Return On Equity* adalah sebagai berikut (Hery, 2015, hlm. 235):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Dari semua rasio profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE), karena mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. ROE sering digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri serta membandingkan tingkat pengembalian dengan kompetitor dan

2. Variabel Komite Audit

Menurut Tunggal (2016, hlm. 2) mendefinisikan bahwa komite audit adalah sebagai berikut:

"Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan, serta memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi."

Rumus perhitungan komite audit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tunggal, 2016, hlm. 5):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3. Variabel Dewan Komisaris Independen

Menurut Gusriandari (2022, hlm. 185), mendefinisikan bahwa dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

"Anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham ataupun kekeluargaan pada anggota komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (independen)."

Rumus perhitungan dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gusriandari, 2022, hlm. 187):

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Variabel Kepemilikan Institusional

Menurut Wahidahwati (2022, hlm. 156) kepemilikan institusional didefinisikan sebagai berikut:

"Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya yang dapat melakukan pengawasan secara efektif terhadap kinerja manajemen."

Rumus perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Wahidahwati, 2022, hlm. 158):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}} \times 100\%$$

5. Variabel Kepemilikan Manajerial

Menurut Yosep (2017, hlm. 34) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

"Kepemilikan manajerial diukur dari proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan."

Rumus perhitungan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Yosep, 2017, 35):

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

6. Variabel Dewan Direksi

Menurut Pramono (2024, hlm. 67) mendefinisikan bahwa dewan direksi adalah sebagai berikut:

"Bertindak sebagai organ eksekutif tertinggi dalam struktur perusahaan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya, memimpin operasional, serta memastikan perusahaan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Keberadaan dewan direksi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan strategis."

Rumus perhitungan dewan direksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Pramono, 2024, hlm. 69):

Dewan Direksi = Total Jumlah Anggota Dewan Direksi

3.3.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel dependen adalah :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen (Y) adalah nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2013, hlm. 138) nilai perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

"Rasio harga saham terhadap nilai buku per saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi."

Untuk perhitungan nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Fahmi, 2013, hlm. 139):

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per saham

BPS = *Book Price per Share* atau laba per saham

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sutrisna (2021, hlm. 89) operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

"Kegiatan menjabarkan konsep atau konstruk abstrak ke dalam indikator-indikator terukur yang dapat diamati dan diuji secara empiris, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen pengumpulan data."

Operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas atau modal sendiri pemegang saham. (Hery,2015, 235)	ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki pemegang saham	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
Komite audit (X2)	Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan	Ukuran Komite Audit (<i>Audit Committee Size</i>)	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan, serta memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi. (Tunggal, 2016, 2)			
Dewan komisaris independen (X 3)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham ataupun kekeluargaan pada anggota	Proporsi Dewan Komisaris Independen	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensi kemampuan untuk bertindak sendiri (independen). (Gusriandari, 2022, 185)			
Kepemilikan institusional (X4)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya yang dapat melakukan pengawasan secara efektif terhadap kinerja manajemen.	Proporsi Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	(Wahidahwati, 2022, 156)			
Kepemilikan manajerial (X 5)	Kepemilikan manajerial diukur dari proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan. (Yosep, 2017, 34)	Proporsi Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan direksi (X6)	Dewan direksi adalah bertindak sebagai organ eksekutif tertinggi dalam struktur perusahaan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya, memimpin operasional, serta memastikan	Ukuran Dewan Direksi (Board Size)	Dewan Direksi = Total Jumlah Anggota Dewan Direksi	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	perusahaan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. (Pramono, 2024, 67)			
Nilai perusahaan (Y1)	Nilai perusahaan adalah rasio harga saham terhadap nilai buku per saham yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. (Fahmi, 2013, 138)	<i>Price to Book Value (PBV)</i>	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Keterangan: PBV = <i>Price Book Value</i> MPS = <i>Market Price per Share</i> atau harga pasar per saham BPS = <i>Book Price per Share</i> atau laba per saham	Rasio

3.4 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sujarweni (2020, hlm. 65) populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi harus ditentukan terlebih dahulu agar dapat menentukan

sampel mana yang akan dipakai dalam penelitian berdasarkan dari jumlah keseluruhan dengan sifat yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi khususnya perusahaan teknologi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk
4	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
5	MLPT	Multipolar Technology Tbk
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
7	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
8	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
9	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
10	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
11	NFCX	NFC Indonesia Tbk
12	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
13	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
14	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
15	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
16	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
17	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
18	GLVA	Galva Technologies Tbk
19	PGJO	Bahtera Bumi Raya Tbk
20	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
21	TECH	Indosterling Technomedia Tbk
22	EDGE	Indointernet Tbk
23	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk
24	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk
25	BUKA	Bukalapak.com Tbk
26	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk
27	WGSB	Wira Global Solusi Tbk
28	WIRG	WIR ASIA Tbk
29	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
30	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk
31	BELI	Global Digital Niaga Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	NINE	Techno9 Indonesia Tbk
33	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk
34	IRSX	Folago Global Nusantara Tbk
35	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk
36	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T
37	JATI	Informasi Teknologi Indonesia
38	CYBR	ITSEC Asia Tbk
39	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk
40	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk
41	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk
42	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk
43	AREA	Dunia Virtual Online Tbk
44	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk
45	AWAN	Era Digital Media Tbk
46	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk
47	DCII	DCI Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 16 Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dengan kode perusahaan ATIC, EMTK, KREN, MLPT, MTDL, PTSN, KIOS, MCAS, NFCX, DIVA, LUCK, ENVY, HDIT, TFAS, DMMX, dan GLVA.

Dalam penelitian ini digunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan demikian, sampel ditetapkan berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI pada periode 2020–

2024.

2. Perusahaan sektor teknologi yang melakukan IPO Sebelum periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor teknologi yang jadi delisting periode 2020-2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berikut merupakan tabel seleksi.

Tabel 3.3

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.	47
2	Perusahaan sektor teknologi yang IPO sesudah periode 2020-2024	(28)
3	Perusahaan sektor teknologi yang delisting periode 2020-2024	(3)
Jumlah Populasi		16
Tahun Observasi (2020,2021,2022,2023,2024)		5
Total Unit Data		80

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 47 perusahaan. Namun, terdapat 28 perusahaan yang melakukan IPO setelah periode 2020 dan 3 perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan data dan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Mengingat periode penelitian mencakup lima tahun, yaitu 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024, maka total unit observasi dalam

penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan $\times$ 5 tahun = 80 unit.

3.4.3 Sampel Penelitian

Setelah dilakukannya pemilihan sampel, berikut daftar nama-nama perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang memenuhi kriteria ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
12	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tbk
13	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
14	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
15	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
16	GLVA	Galva Technologies Tbk

Sumber: Data diolah

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh

secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Teknologi periode 2020-2024, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merujuk pada penggunaan dokumen tertulis, rekaman, atau artefak yang sudah ada sebagai sumber data penelitian, dan dokumen tersebut dapat menjadi sumber data yang kaya akan informasi. Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti melakukan studi kepustakaan guna mengumpulkan data dan teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam penelitian. Sumber- sumber yang dipakai seperti buku, laporan, jurnal, serta bahan bacaan lain yang masih relevan dengan topik yang sedang dikaji. Informasi dari studi kepustakaan ini juga membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun informasi dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang dipakai merupakan catatan historis perusahaan, yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang sudah diaudit, khusus untuk perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Semua data tersebut didapatkan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id dan laman resmi tiap-tiap perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sujarweni (2020, hlm. 103) analisis data didefinisikan sebagai berikut:

"Proses mengolah data yang telah terkumpul menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan, dan menguji hipotesis yang telah diajukan."

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga diperoleh data yang kemudian diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi

26. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X_1), komite audit (X_2), dewan komisaris independen (X_3), kepemilikan institusional (X_4), kepemilikan manajerial (X_5), dan dewan direksi (X_6) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024."

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sujarweni (2020, hlm. 42) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan atau kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek tertentu."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh profitabilitas, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Melihat penilaian atas profitabilitas dapat dilihat dari kriteria penelitian ini, berikut langkah-langkahnya:

- a. Mengumpulkan data nilai Return On Equity (ROE),
- b. Menghitung selisih antara nilai ROE maksimum dan nilai ROE minimum dari seluruh sampel,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) profitabilitas yang akan digunakan,

- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian,
- f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian,
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sangat
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

2. Komite Audit

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria komite audit, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data jumlah anggota Komite Audit,
- b. Menentukan nilai modus (nilai yang paling sering muncul) dari jumlah anggota Komite Audit di seluruh sampel perusahaan,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) Komite Audit yang akan digunakan,

- d. Menyusun tabel frekuensi untuk mengetahui jumlah anggota Komite Audit pada setiap perusahaan sampel,
- e. Mengidentifikasi jumlah anggota Komite Audit yang paling dominan (modus) pada setiap variabel penelitian,
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan data modus Komite Audit yang telah dianalisis.

Tabel 3.6

Kriteria penilaian Komite Audit

Interval	Kriteria
<3 orang	Tidak sesuai aturan
>3 orang	Sesuai aturan

Sumber: Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015

3. Dewan Komisaris Independen

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria dewan komisaris, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data jumlah dewan komisaris independen,
- b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh sampel,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) yang akan digunakan,
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian,
- f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing

variabel penelitian,

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.7

Kriteria penilaian Dewan Komisaris Independen

Interval	Kriteria
<30%	Tidak sesuai aturan
$\geq 30\%$	Sesuai aturan

Sumber: Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014

4. Kepemilikan Institusional

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan institusional sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data jumlah kepemilikan institusional,
- b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh sampel,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) yang akan digunakan,
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian,
- f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian,
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.8**Kriteria penilaian Kepemilikan Institusional**

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sangat
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah**5. Kepemilikan Manajerial**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria kepemilikan manajerial sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data jumlah kepemilikan manajerial,
- b. Menghitung selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum dari seluruh sampel,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) yang akan digunakan,
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata (mean) untuk setiap variabel penelitian,
- f. Menyusun tabel frekuensi nilai perubahan masing-masing variabel penelitian,
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.9**Kriteria penilaian Kepemilikan Manajerial**

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sangat
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah**6. Dewan Direksi**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan kriteria dewan direksi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data jumlah anggota dewan direksi,
- b. Menentukan nilai modus (nilai yang paling sering muncul) dari jumlah anggota Komite Audit di seluruh sampel perusahaan,
- c. Menentukan kriteria penilaian (kategori) Komite Audit yang akan digunakan,
- d. Menyusun tabel frekuensi untuk mengetahui jumlah anggota Komite Audit pada setiap perusahaan sampel,
- e. Mengidentifikasi jumlah anggota Komite Audit yang paling dominan (modus) pada setiap variabel penelitian;
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan data modus Komite Audit yang telah dianalisis.

Tabel 3.10**Kriteri penilaian Dewan Direksi**

Interval	Kriteria
<2	Tidak sesuai aturan
>2	Sesuai aturan

Sumber: Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014

7. Nilai Perusahaan

Melihat penilaian atas nilai Perusahaan dapat dilihat dari kriteria penelitian ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Nilai Pasar Per saham
- b. Menentukan harga pasar per lembar saham di perusahaan sektor non keuangan periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham di perusahaan sektor non keuangan periode pengamatan.
- d. Membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.
- e. Menentukan nilai rata-rata nilai Perusahaan untuk seluruh Perusahaan selama periode pengamatan.
- f. Dengan diperolehnya nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price book Value* (PBV) maka dapat menentukan Perusahaan kedalam kriteria penilaian.

Tabel 3.11**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

Interval	Kategori
PBV > 1	Saham dalam posisi Tinggi
PBV = 1	Saham dalam posisi sedang
PBV < 1	Saham dalam posisi rendah

Sumber : Data diolah**3.6.2 Analisis Asosiatif**

Analisis Asosiatif digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis asosiatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Pengertian analisis asosiatif menurut Sugiyono (2017, hlm. 36) adalah sebagai berikut:

"Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala."

3.6.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*),

sehingga hasil estimasi dapat diandalkan dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini diterapkan pada data observasi yang dijadikan sampel penelitian guna memastikan bahwa data dari setiap variabel yang digunakan berasal dari populasi dengan distribusi normal (Amruddin 2022, hlm. 154).

Sahir (2021) menyatakan bahwa model regresi yang baik harus memenuhi asumsi normalitas, yang dapat dideteksi melalui analisis grafik maupun uji statistik. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa residual data tidak terdistribusi secara normal.

Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Duli (2019:120) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan alat statistik yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Berdasarkan nilai Tolerance:

- a. Jika nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.
- b. Jika nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah varian residual dalam model regresi bersifat tetap (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Model regresi yang ideal adalah yang memiliki varian residual yang sama atau homoskedastisitas (Ajija

,2023). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Hipotesis yang diajukan:

- a. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas (varian residual homogen)
- b. H_1 : Terdapat heteroskedastisitas (varian residual heterogen)

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti model terbebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sahir (2021) analisis regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan ketika terdapat minimal dua variabel independen dan satu variabel dependen. Estimasi persamaan regresi dilakukan dengan pendekatan simultan, yaitu seluruh variabel independen dimasukkan ke dalam model secara bersamaan, kemudian dilihat variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sugiyono (2017, hlm. 275) menyatakan bahwa persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas

X1 = Profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi Komite Audit

X2 = Komite Audit

β_3 = Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen

X3 = Dewan Komisaris Independen

β_4 = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

X4 = Kepemilikan Institusional

β_5 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

X5 = Kepemilikan Manajerial

β_6 = Koefisien Regresi Dewan Direksi

X6 = Dewan Direksi

e = Error, variabel gangguan

2. Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 177).

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$f + \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Anggota Sampel

$dk = (n-k-1)$ Derajat kebebasan

Setelah memperoleh nilai F hitung, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi ini berarti probabilitas mengambil kesimpulan yang benar adalah sebesar 95% atau tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5%. Derajat kebebasan digunakan untuk menentukan nilai F tabel.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila F hitung $< F$ tabel, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak apabila F hitung $> F$ tabel, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa profitabilitas,

komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sebaliknya, jika H_0 ditolak, maka keenam variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rancangan Hipotesis dalam Penelitian Ini:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh profitabilitas, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keretangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

4. Analisis Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik t atau yang sering disebut sebagai uji signifikan individual digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, akan diketahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak.

Sugiyono (2017, hlm. 184) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial adalah sebagai:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

T = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r²= Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. H₀ ditolak apabila t hitung > t tabel, atau -t hitung < -t tabel, atau nilai signifikansi < 0,10 (α < 10%).
- b. H₀ diterima apabila t hitung < t tabel, atau -t hitung > -t tabel, atau nilai signifikansi > 0,10 (α > 10%).

Apabila H₀ diterima, maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H₀ ditolak, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan hipotesisnya sebagai berikut

H₀:β₁ ≤ 0 : Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H0:\beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap nilai perusahaan.

$H0:\beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

$H0:\beta_4 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

$H0:\beta_5 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

$H0:\beta_6 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

$H1:\beta_6 > 0$: Terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan oleh penulis yaitu "Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan". Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Bagan Model Kerangka

